

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan, Penyempurnaan dan pembaharuan dalam penyelenggaraan pendidikan itu wajar, karena menangani bidang pendidikan berarti mengurus manusia yang dalam dirinya terkandung berbagai kompleksitas yang dinamis. Pendidikan berfungsi membantu proses peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik siswa ke arah yang positif, baik bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

Dikaitkan dengan kegiatan pembangunan manusia seutuhnya bidang pendidikan memiliki potensi yang sangat strategis. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar, karena perubahan tingkah laku merupakan hasil proses belajar. Setiap individu yang melakukan proses belajar pasti mengharapkan prestasi dan keberhasilan. Keberhasilan dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar sering kali dikaitkan dengan perubahan tingkah laku, dengan mengalami beberapa proses belajar seseorang

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20, tentang system pendidikan nasional (Jakarta : CV. Eka Jaya, 2003) h.4

diharapkan memperoleh sikap pendewasaan diri sehingga bertingkah laku lebih baik dari tingkah laku sebelumnya,

Kecerdasan dalam belajar (inteligensi), merupakan faktor - faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi dalam belajar antara lain kematangan biologis, pengalaman, transmisi sosial dan penataan diri. Belajar merupakan satu elemen dari transmisi sosial. Belajar mempunyai fungsi yang terbatas, termasuk belajar di sekolah, sebab belajar di sekolah semata - mata dirangsang oleh situasi eksternal dan terpusat pada perolehan pengetahuan atau ketrampilan tertentu.

Program belajar di sekolah bukan untuk mempercepat proses perkembangan struktur inteligensi siswa, melainkan turut memantapkan perkembangan inteligensi siswa tersebut sesuai dengan tahap perkembangan prestasi belajar. Namun sering kali rendahnya inteligensi siswa menjadi penghambat proses belajar, karena inteligensi sangat berpengaruh terhadap daya tangkap seorang siswa terhadap materi yang ia peroleh dari gurunya, yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.²

Hal lain yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar antara lain, rendahnya latar belakang ekonomi siswa, Jika dilihat dari angka rata-rata nilai rapor kelas pertama siswa yang berlatar belakang ekonomi rendah mendapatkan prestasi belajar yang rendah, disebabkan karena rendahnya latar belakang ekonomi siswa, siswa tidak dapat membeli buku dan memenuhi sarana belajarnya dengan lengkap, menyebabkan terhambatnya proses belajar. Dibandingkan

²Wens Tanlain , page 1Majalah Ilmiah Kependidikan Vol. 3 no.2April (1993), page 15-26

dengan nilai rata-rata rapor kelas pertama dari siswa yang latar belakang ekonomi keluarganya agak tinggi, biasanya memperoleh prestasi belajar yang cukup memuaskan. Ini menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga juga berpengaruh dalam memenuhi dan menunjang kebutuhan belajar siswa baik di sekolah maupun belajar tambahan di luar sekolah yang akan berdampak pada prestasi belajarnya³

Selain itu pemanfaatan media pembelajaran, atau penggunaan media pembelajaran juga memegang peranan penting terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan media sebagai alat bantu akan memberikan efektifitas dan efisiensi terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi, minat, dan rangsangan kepada siswa. Sehingga membantu proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Media belajar yang sudah ada seharusnya dimanfaatkan sebagai alat bantu proses belajar, namun sering kali ditemui kurangnya penguasaan terhadap pemanfaatan media yang telah ada, yang juga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, sehingga penyampaian materi menjadi tidak efektif dan prestasi belajarpun ikut menurun. Sedangkan masih banyak di sekolah-sekolah yang belum memiliki kelengkapan media belajar, dan perlu adanya peranan guru yang betul-betul memahami potensi terhadap pemanfaatan media belajar agar keberadaan media dalam ruang didik tidak sia-sia.⁴

Selain media belajar, motivasi belajar siswa juga cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya

³ Djibril Muhammad, Republika, Rabu, 07 September 2011

⁴ Wulan Tanjung Palupi, Republika 23 Desember 2009

lebih memiliki keinginan dan respon yang positif terhadap kegiatan belajar, dan biasanya akan menghasilkan prestasi belajar tinggi dan sebaliknya pada siswa yang motivasi belajarnya rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Banyak siswa yang “bermalas-malasan” di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya.

Siswa sangat berharap bisa mendapatkan pujian untuk setiap ”prestasi” yang mereka raih. Menurut mereka, pujian itu bisa meningkatkan rasa percaya diri, bisa memompa dan memperkaya motivasi untuk tetap mempertahankan prestasi yang sudah diraih, atau bahkan meningkatkan prestasi tersebut. Dengan demikian motivasi dalam proses belajar sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara intensif.⁵

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap cara belajar dan prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang buruk atau tidak kondusif dapat mempengaruhi pola berfikir siswa menjadi buruk, sehingga berdampak pada proses pembelajarannya. Banyak Siswa yang terjerumus ke dalam lingkungan masyarakat yang negatif, seperti pergaulan bebas, atau terpengaruh oleh lingkungan yang malas, sehingga terbentuk kebiasaan yang malas pada diri siswa sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar.⁶

⁵ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Remaja Karya 1991

⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64.

Hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni, metode pengajaran yang diberikan oleh guru. Metode pengajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki peran vital terhadap prestasi belajar siswa. Banyak guru yang salah dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar sehingga berdampak tidak jelasnya penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Dengan demikian setiap guru harus mempunyai metode tertentu untuk materi pelajaran tertentu. Setiap metode berbeda untuk setiap pelajaran, sedangkan setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan tertentu. Siswa dapat belajar dengan baik jika metode mengajar guru diupayakan tepat, efisien, dan efektif untuk mendorong prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Prestasi belajar siswa dalam pendidikan juga banyak ditentukan oleh cara mengajar gurunya. Cara mengajar itu sendiri merupakan pemahaman karakteristik dan upaya taktis yang dilakukan oleh guru di kelas untuk menyampaikan kepada siswa sejumlah materi, pengetahuan, nilai dan keterampilan dengan tujuan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga dapat menopang prestasi belajar siswa di kelas. Tetapi saat ini masih banyak guru yang belum terbiasa menyesuaikan metode mengajar dan terkadang belum memahami metode mengajar apa yang akan dipakai saat mengajar di kelas.⁷

Tidak hanya hal-hal yang telah dijabarkan di atas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, tetapi dalam proses belajar juga diperlukan adanya manajemen waktu yang tepat. Pada umumnya siswa sering menemui hambatan

⁷ Muhammad Zainal Abidin Personal Site, <http://www.masbied.com/Posted on February 6, 2011>

dalam mengatur waktu belajarnya, karena banyak kegiatan di luar sekolah yang mereka ikuti sehingga menyita waktu dan tenaga sehingga waktu belajar mereka harus dikorbankan. Manajemen waktu yang buruk juga terlihat pada siswa yang menghabiskan waktunya untuk bermain game, atau sibuk dengan kegiatan ekstra kulikuler sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajarpun berkurang. Hal ini terjadi juga pada siswa kelas X di SMK Diponegoro 1 Jakarta, yang membutuhkan adanya manajemen waktu belajar yang terorganisir, karena tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang baik.⁸

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah dijabarkan di atas antara lain, inteligensi, latar belakang ekonomi, pemanfaatan media belajar, motivasi belajar, lingkungan masyarakat, metode mengajar guru, dan manajemen waktu atau pengaturan waktu, setelah melihat adanya suatu masalah antara manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, yakni sebagai berikut :

1. Rendahnya inteligensi siswa
2. Rendahnya latar belakang ekonomi
3. Kurangnya pemanfaatan serta pemilihan media belajar yang tepat
4. Rendahnya motivasi belajar siswa

⁸ Tim muda SMAK Santo Paulus Jember, Kompas Jumat, 27 Juni

5. Buruknya lingkungan masyarakat
6. Metode mengajar guru yang belum sesuai
7. Manajemen waktu yang buruk

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah prestasi belajar siswa merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun karena keterbatasan waktu, dan pengetahuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan prestasi belajar dibatasi hanya pada prestasi belajar untuk mata pelajaran kewirausahaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan suatu gambaran tentang hubungan antara manajemen waktu dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang berkaitan dengan manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa.

2. SMK Diponegoro 1

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa.

3. Universitas Negeri Jakarta.

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa.

4. Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi

sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan berpikir tentang manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa.

5. Masyarakat Umum

Sebagai tambahan pengetahuan untuk memperluas wawasan berfikir, khususnya dalam memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.